

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan hal yang sangat penting pada sebuah siklus kehidupan seseorang. Pendidikan tingkat dasar dipandang sebagai tahapan yang paling dasar dalam proses berkelanjutan dalam pendidikan seumur hidup dan dianggap sangat penting bagi semua orang sebagai landasan pendidikan lebih lanjut sepanjang hidup.¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang proses pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.² Menyatakan bahwa tujuan dari proses pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama akan mengalami peningkatan dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang sangat diperlukan siswa untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan manusia. Berbagai sikap yang harus dikembangkan oleh peserta didik tingkat sekolah dasar, salah satu sikap yang paling penting untuk kesejahteraan manusia adalah sikap peduli lingkungan.

Bermacam-macam bentuk media yang dapat digunakan untuk dijadikan model dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam keberhasilan

¹A Mahindan. Ranaweera, *Pendekatan Non-Konvensional Dalam Pendidikan Pada Tingkat Dasar (Alih Bahasa: Antonius Slamet dan Ahmad Sofyan)*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hlm.3

²<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf>

pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan. Dalam pembentukan karakter peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Menciptakan karakter peduli dan ramah lingkungan, perlu ditanamkan untuk mencintai lingkungan, maka dari itu diperlukan pembiasaan khususnya di sekolah, sebab di sekolah banyak generasi mudah yang akan menjadi penjaga bumi. Perlu ditekankan kesadarannya untuk mencintai lingkungan dengan cara pembiasaan.

Pembiasaan di sekolah dapat diawali dengan menciptakan sekolah ramah lingkungan. Melihat fakta pada era sekarang masalah lingkungan yang semakin bertambah. Seperti, pencemaran sungai, kerusakan hutan, tanah longsor, banjir, abrasi, pencemaran udara, menurunnya keanekaragaman hayati, pencemaran tanah, permasalahan sampah yang menumpuk, pemanasan global, berkurangnya daerah resapan air. Peran pemerintah dalam memecahkan persoalan lingkungan melalui jalur pendidikan, dengan membuat kesepakatan antar Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Lingkungan Hidup tentang sekolah berbudaya lingkungan pada UU nomor 03/MENLH/02/2010 dan nomor 01/11/KB/2010.³ Permasalahan lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik yaitu masalah sampah dan pencemaran udara, semua itu disebabkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di sekitarnya, untuk itu dianjurkan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan sekolah berbasis adiwiyata.

³Endang. Haris, dkk, *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah)*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2018), hlm. 5.

Penerapan sekolah berbasis adiwiyata di Indonesia ini masih sedikit. Dikarenakan kendala biaya dan kendala dalam pembuatan kurikulum sekolah berbasis adiwiyata. Oleh sebab itu banyak lembaga pendidikan yang hanya menerapkan program untuk membentuk karakter sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Salah satunya di lembaga pendidikan yang akan dilakukan penelitian. Lembaga pendidikan tersebut membuat program wiyata lingkungan.

Menurut Semiawan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar dari diri individu (eksternal) dan merupakan sumber informasi yang didapatkan melalui panca indra. Salah satu lingkungan yang sangat terbukti mampu membentuk kepribadian peserta didik yaitu lingkungan sekolah.⁴ Lingkungan sekolah merupakan sarana bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah juga dapat menjadi tempat pendidikan karakter bagi peserta didik.

Pendidikan karakter peduli lingkungan hidup merupakan program pendidikan untuk membina peserta didik agar mempunyai pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Kecerdasan ekologis yang dimiliki peserta didik juga dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di era sekarang, agar peserta didik dapat lebih cerdas dalam melihat dampak ekologis yang ditimbulkan dari setiap aktivitas yang dilakukannya. Oleh sebab itu program Wiyata Lingkungan atau program Adiwiyata sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter dan kecerdasan ekologis peserta didik.

⁴Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta : UNY, 1999), hlm. 127.

Penyelenggaraan program wiyata lingkungan bukan merupakan kompetisi, akan tetapi lebih menitik beratkan pada pembentukan karakter atau perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan secara berkelanjutan. Berbudaya lingkungan adalah sistem berfikir, gagasan, nilai, dan tindakan manusia dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan melalui aktivitas proses pembelajaran dan pembiasaan.⁵ Pelaksanaan program Wiyata Lingkungan terdiri dari tim Nasional, Kabupaten, atau Kota juga sekolah. Adiwiyata dimulai dari penataan sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah.⁶

Melihat kondisi lingkungan sekolah MI Dwi Dasa Warsa yang berdampingan dengan perhutanan, pegunungan, tempat wisata alam, jalan raya, komplek villa, dan perhotelan, merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pihak sekolah yakni untuk mewujudkan lingkungan yang sehat serta kelestarian alam sekitar. Melihat kondisi sekolah MI Dwi Dasa Warsa tersebut. Pihak sekolah memiliki kewajiban untuk membentuk karakter peserta didiknya untuk mencintai lingkungannya sejak dini, oleh sebab itu pihak sekolah melaksanakan program wiyata lingkungan. Guna melatih kecerdasan ekologis dan sikap peduli lingkungan peserta didik serta warga sekolah yang lainnya.

Terkait dengan penjelasan yang ada di atas, diharapkan penelitian ini dapat meneliti lebih dalam terkait pengaruh penerapan program wiyata lingkungan terhadap kecerdasan ekologis dan sikap kepedulian lingkungan bagi siswa MI Dwi Dasa Warsa. Mengingat kondisi sekolah yang berdampingan

⁵Ibid. hlm. 6

⁶Nanik. Hidayat, *Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri Semarang*, Prosiding Seminar Nasional Sumber Daya Alam dan Lingkungan 2013, di akses 25/11/18.

dengan area pegunungan dan wisata alam, dari fakta tersebut penelitian ini berjudul **"Pengaruh Penerapan Program Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Ekologis Siswa Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan program wiyata lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa MI Dwi Dasa warsa?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan ekologis siswa terhadap sikap peduli lingkungan siswa MI Dwi Dasa Warsa?
3. Bagaimana pengaruh penerapan program wiyata lingkungan dan kecerdasan ekologis terhadap sikap peduli lingkungan siswa MI Dwi Dasa Warsa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang pengaruh penerapan program wiyata lingkungan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan MI Dwi Dasa Warsa. Namun secara khusus, penelitian ini di laksanakan bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada penerapan program wiyata lingkungan pada sikap peduli lingkungan siswa.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan ekologis yang dimiliki siswa terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penerapan program wiyata lingkungan dan sikap kepedulian siswa.

2. Bagi kepastakaan IPKHAC

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil sumbangan pemikiran, terhadap peneliti yang akan mengembangkan penelitian di bidang kepedulian lingkungan.

3. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti tentunya mendapat pengetahuan baru tentang program wiyata lingkungan, kecerdasan ekologis siswa, dan membantu anak untuk lebih bersikap peduli dengan lingkungan sekitarnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang berdasarkan dengan teori yang relevan. Dalam penilitan terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.⁷

Sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini yang kebenarannya harus dibuktikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sementara

1. adanya pengaruh dari penerapan program wiyata lingkungan terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa MI Dwi Dasa Warsa.
2. Adanya pengaruh dari kecerdasan ekologis siswa terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa MI Dwi Dasa Warsa.
3. Adanya pengaruh penerapan program wiyata lingkungan dan kecerdasan ekologis siswa terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pengaruh penerapan program wiyata lingkungan dan kecerdasan ekologis yang dimiliki siswa. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame.

G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

⁷Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 59.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, antara lain:

Penelitian yang berjudul "Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta" yang di tulis oleh Rafa Fitriani, dalam penilitan ini menggunakan metode penelitian survey. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan yang baik, sedangkan yang menunjukkan perilaku sikap peduli lingkungan fisik yang cukup.

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya" yang di tulis oleh Masittoh Della Zanita Kuswantoro, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya konsep sekolah adiwiyata siswa jadi lebih peka dengan lingkungan hidupnya.

Penilitaian yang berjudul "Kebijakan Madrasah Berbasis Adiwiyata Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Ekologis Siswa di MIN 4 Gunungkidul" yang ditulis oleh Alifa Eka Sasmit, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan madrasah berbasis adiwiyata sangat membantu dalam mengembangkan kecerdasan ekologis peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian pertama penelitian dilakukan ditingkat pendidikan menengah atas yang hanya meneliti sikap kepedulian lingkungan siswa. Penelitian kedua dan ketiga dilakukan pada sekolah yang sudah berbasis

adiwiyata, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, menggunakan lembaga yang tidak menggunakan konsep adiwiyata, namun dalam lembaga ini menerapkan program wiyata lingkungan, dan pada tingkat pendidikan dasar.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi penjabaran kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah, pembahasan atau variable penelitian. Pendefinisian istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adiwiyata adalah tempat yang ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.
2. Wiyata adalah tempat di mana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dan norma.
3. Lingkungan adalah sistem kehidupan yang meliputi alam seisinya yang mampu mempengaruhi kelangsungan hidup.
4. Kecerdasan ekologis adalah pemahaman akan dampak ekologis yang di timbulkan oleh perbuatan manusia.

Kepedulian lingkungan adalah suatu perasaan yang berhubungan dengan keyakinan akan adanya permasalahan lingkungan.